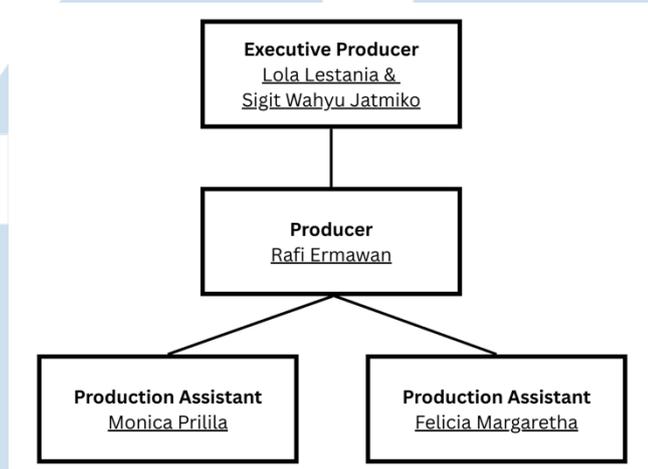


BAB III PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi



Gambar 3.1 Bagan alur kerja
Sumber: Penulis (2025)

Lapisan kedudukan di SAMA Creative & Production House terdiri dari 3 lapisan. Paling pertama adalah Produser Eksekutif, yang diduduki oleh Lola Lestania dan dibantu oleh Sigit Wahyu Jatmiko. Produser eksekutif bertanggung jawab untuk berkomunikasi secara langsung dengan klien. Setelah menerima arahan dari klien, informasi tersebut diteruskan kepada produser. Produser kemudian membentuk tim kreatif yang terdiri dari penata artistik, sinematografer, penata cahaya, dan lain sebagainya. Setelah tim terbentuk, produser membagi tugas kepada asisten produksi.

Asisten produksi bertanggung jawab dalam menyatukan referensi visual yang telah dikumpulkan oleh tim kreatif. Referensi tersebut kemudian disusun dalam bentuk *deck*, yang akan diserahkan kepada produser dan produser eksekutif untuk dipresentasikan kepada klien. Setelah mendapatkan masukan dari klien, tanggapan tersebut akan disampaikan kembali kepada tim kreatif oleh asisten produksi.

Selanjutnya, tim kreatif memberikan laporan perkembangan pekerjaan kepada asisten produksi dan produser. Informasi tersebut kemudian dirangkum kembali oleh asisten produksi kedalam *deck*, yang akan dipresentasikan kepada klien pada sesi *PPM* pertama hingga *PPM* terakhir. Selain itu, produser juga bertugas

menyusun jadwal produksi, yang diajukan terlebih dahulu kepada produser eksekutif untuk mendapatkan persetujuan. Setelah disetujui, jadwal tersebut diberikan kepada asisten produksi untuk digunakan sebagai pengingat kepada tim kreatif terkait waktu pengerjaan. Asisten produksi juga turut mengawasi dan mendampingi berbagai kegiatan lapangan, seperti proses pencarian lokasi, *recce*, sesi *fitting*, *workshop*, dan kegiatan pra-produksi lainnya.

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Proses produksi sebuah iklan terdiri dari empat tahapan yaitu tahap pengembangan, pra-produksi, produksi dan pasca produksi. Tahap pengembangan adalah proses pembentukan konsep, mencari ide dan merancang *treatment* yang akan dipakai untuk iklan. Biasanya asisten produksi tidak terlibat di masa pengembangan. Namun, pada SAMA Creative & Production House, asisten produksi ikut membantu di masa pengembangan jika dibutuhkan. Seperti membantu mencari referensi, ide, dan lain sebagainya. Setelah konsep sudah jadi, asisten produksi dan produser mengerjakan *breakdown list* untuk persiapan ke tahap selanjutnya.

Tahap pra-produksi adalah kegiatan untuk menyiapkan segala kebutuhan produksi. Terdapat beberapa kegiatan pra-produksi seperti *recce*, *casting*, *workshop*, *fittings*, dan lain sebagainya. Peran asisten produksi yaitu membantu mengatur jadwal, berkomunikasi dengan kru, hingga membantu mengurus keberlangsungan kegiatan. Setelah kegiatan tersebut berakhir, asisten produksi akan memberikan *update report* kepada produser, produser eksekutif dan akan dilaporkan kepada klien.

Tahap produksi atau dikenal sebagai syuting. Syuting adalah proses merekam gambar dan suara secara nyata sesuai dengan skenario atau jadwal syuting yang sudah direncanakan. Pada umumnya asisten produksi bertanggung jawab untuk menyiapkan kebutuhan logistik, koordinasi dengan kru, presentasi kepada klien, menjaga jadwal produksi seperti mengingatkan kru dan talent mengenai perpindahan *scene*, dan lain sebagainya.

Hasil syuting tersebut akan dikumpulkan dan dijadikan menjadi satu kesatuan video yang terstruktur. Pada masa pasca produksi, asisten produksi bertanggung jawab untuk merapihkan materi sebelum dikirimkan kepada *editor*, membuat *notes editing*, menyiapkan kebutuhan logistik, dan lain sebagainya. Sebagai asisten produksi, berikut adalah uraian *jobdesk* beserta *timeline* pekerjaan penulis dalam memproduksi iklan Shopee Pay (2025).

No	Tahap & Tanggal	Keterangan
1	Pengembangan (8 Februari 2025)	Membantu merapihkan <i>schedule</i> Shopee Pay dalam bentuk <i>excel & google calendar</i> . Menyatukan <i>Brief client</i> ke PPT
2	Pengembangan (9 Februari 2025)	Breakdown list berdasarkan Creative Board dari tim Shopee, research karakter, kostum, dan properti.
3	Pengembangan (10 Februari 2025)	Mengerjakan persiapan ppm with creative, menyatuka <i>lyrics jingle</i> , mengkurasi dan memasukkan talent, research kostum.
4	Pra-produksi (11 Februari 2025)	Mengerjakan persiapan ppm with creative, membuat mom ppm, membuat recap notes deck untuk kostum, artistik, talent.
5	Pra-produksi (12 Februari 2025)	Mengerjakan persiapan ppm with creative. mengerjakan kebutuhan ppm with brand seperti wardrobe dan talent
6	Pra-produksi (13 Februari 2025)	1st ppm with brand, membantu mencari lebih banyak talent, membuat mom dan recap notes.
7	Pra-produksi (14 Februari 2025)	Menyiapkan kebutuhan recce, fittings dan workshop
8	Pra-produksi (16 Februari 2025)	Recce, membuat recce report. First fittings talent, membantu memasukkan hasil workshop & foto fittings talent ke deck. Membantu koordinasi selama fittings and workshop
9	Pra-produksi (17 Februari 2025)	fittings & workshop, live report fittings, memasukkan hasil fittings dan makeup ke deck, menghitung waktu proses test makeup before & after. Mengerjakan dokumen presentasi fppm kreatif shopee
10	Pra-produksi (19 Februari 2025)	Fppm Bersama tim kreatif, membuat dokumen <i>recap notes</i> untuk tim wardrobe, makeup, talent, kostum, dan artistik. Persiapan shooting

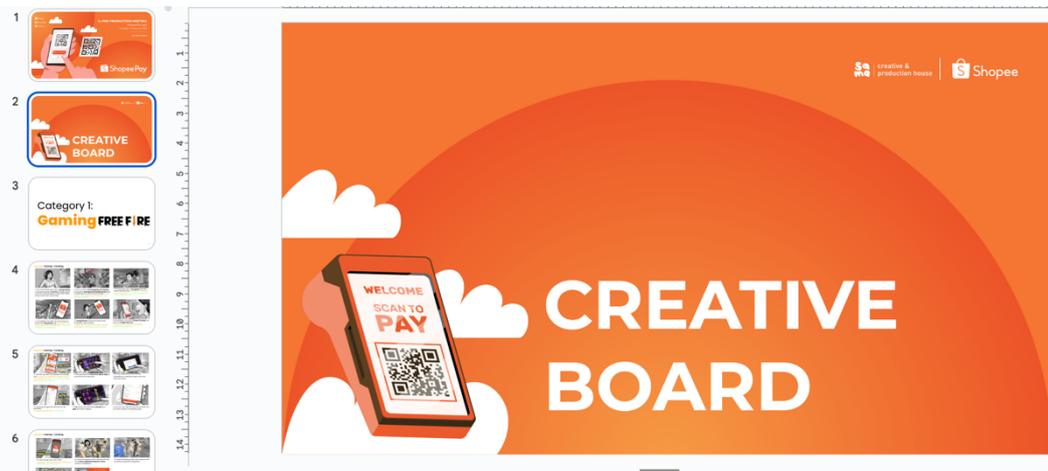
		ShopeePay, Fittings ShopeePay, Membuat dokumen presentasi fppm bersama tim brand shopee
11	Pra-produksi (20 Februari 2025)	Fppm bersama tim brand, membuat dokumen <i>recap notes</i> untuk tim wardrobe, makeup, talent, kostum, dan artistik.
12	Pra-produksi (21 Februari 2025)	Menyiapkan persiapan shooting, mengecek kebutuhan wardrobe, fittings, print kebutuhan shooting seperti shooting breakdown, directors breakdown, membuat handbook
13	Pra-produksi (22 Februari 2025)	Shooting day 1 ShopeePay, mengecek wardrobe before after, mengatur flow talent makeup dan wardrobe, present kepada klien, koordinasi dengan art
14	Produksi (23 Februari 2025)	Shooting day 2 ShopeePay, berkoordinasi dengan telco-talent-makeup-wardrobe, Present dengan klien, koordinasi dengan art sesuai dengan notes klien
15	Produksi (25 Februari 2025)	Offline present, membuat notes klien klien persiapan offline present bersama brand
16	Pasca produksi (26 Februari 2025)	Offline present bersama tim brand Shopee
17	Pasca produksi (11 Maret 2025)	Grading ShopeePay, Recording
18	Pasca produksi (18 Maret 2025)	Online Creative Shopee Pay
19	Pasca produksi (19 Maret 2025)	Online Present Shopee Pay bersama tim brand

Tabel 3.1 Deskripsi pekerjaan penulis dalam iklan Shopee Pay x Google Play (2025)

3.2.2 Uraian Kerja Magang

1. Menyatukan *Brief Client*

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3.1 PPT *Brief client*
 Sumber: Penulis (2024)

Pada saat internal *brief*, klien memberikan *brief* mengenai jadwal *delivery* dan *creative board* kepada SAMA Creative & Production House. Selanjutnya asisten produksi akan menyatukan *creative board*, *lyrics*, *music jingle*, dan *deliverables duration* menjadi satu file *power point*. Penulis juga membantu mengedit *music jingle video*, agar lirik dan lagu dapat berjalan secara beriringan. File tersebut akan diberikan kepada sutradara untuk dibuatkan turunan cerita, dan *director's treatment*. Asisten produksi juga membuat file *first ppm*, untuk menyatukan hasil kerja sutradara, dan tim kreatif lainnya pada tahap pengembangan.

2. Breakdown list

Section	NOTES	Frame	Section	NOTES
Story	- Jangan konteks minta angpao / sincia - Acara kumpul keluarga biasa	Art		
Di drama china	- Talent : Looks china banget - Latar belakang : Upper class	Upper Class		
Di real life	- Talent : Suami & Istri. Local Looks - Latar belakang : Middle class		Handdrops - Pen & Check	
Talent	- (1) Nenek - (1) Kakek - (1) Anak kecil perempuan - (1) Istri - (1) Suami - (1) Perempuan penonton - (1) Laki-laki penonton		Props - Soda & perlengkapan di ruang tamu (upper class) - Karpet merah - Mobil Limousine	
Supporting	- (4) Pengawal - (1) Driver	Middle Class		
Set & Location	- Rumah Mewah - Pintu masuk depan rumah + lobby - Rumah Middle Class		Handdrops - Handphone - Tissue	
			Props - Soda & perlengkapan ruang tamu	
		Wardrobe		
			- Baju mewah untuk keluarga (di drama)	- High Class
			- Baju ramahan untuk	- Middle Class

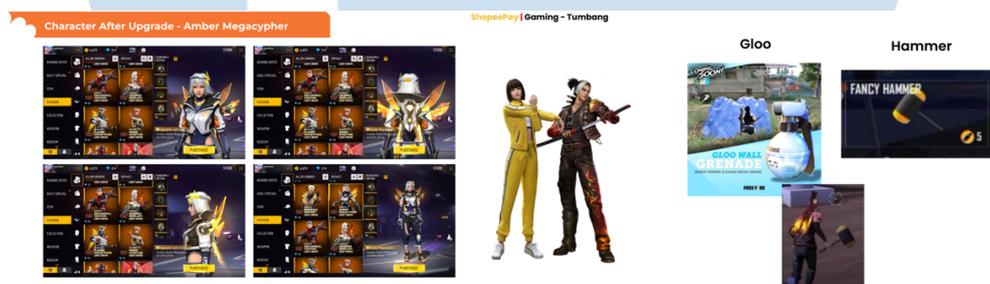
Gambar 3.2 PPT *Breakdown list*
 Sumber: Penulis (2025)

Penulis membuat daftar kebutuhan syuting. Daftar ini digunakan untuk mempermudah tim produksi dalam mengecek setiap kebutuhan yang akan disiapkan. *Breakdown list* biasanya dibuat oleh produser, namun penulis turut

membantu produser dalam mengerjakan *breakdown list*, namun akan tetap di periksa kembali oleh produser.

Dalam proses pengerjaan *breakdown list* Shopee Pay x Google Play, penulis membuat tiga *breakdown list*. Dalam proyek ini Shopee Pay bekerjasama dengan tiga aplikasi yaitu Free Fire, Vidio, dan Dramabox. Setiap aplikasi memiliki kebutuhan syuting yang berbeda-beda. Disetiap *breakdown list* ada beberapa jenis daftar kebutuhan yang dikerjakan yaitu talent, lokasi, artistik, dan busana. Penulis mengerjakan *breakdown list* berdasarkan *creative board* dari Shopee. Setelah sutradara selesai menambahkan *treatment* dan cerita tertentu, penulis akan merevisi kembali *breakdown list* yang sudah dibuat.

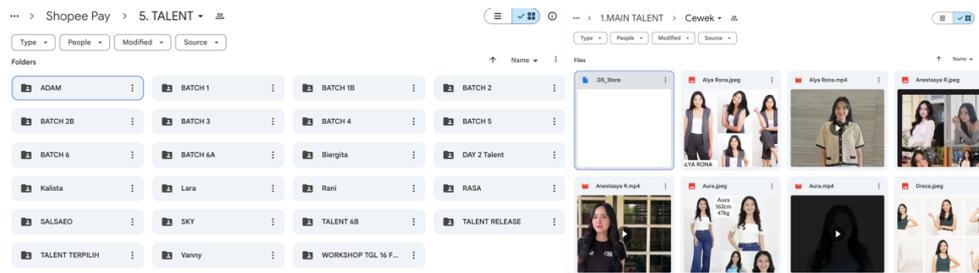
3. *Research*



Gambar 3.3 dokumen *research*
Sumber: Penulis (2025)

Pada masa pengembangan cerita, penulis membantu mencari beberapa informasi mengenai detail properti dan pakaian karakter. Pencarian ini dilakukan melalui Google dan aplikasi Free Fire. Dalam melakukan *research*, penulis mencari beberapa contoh sesuai dengan keinginan klien. Klien ingin baju transisi sebelum dan sesudah untuk karakter Kelly dan Maxim. Dalam mengerjakan *research*, tim produksi dibantu oleh tim brand Shopee untuk meminta detail-detail lainnya kepada perusahaan Free Fire. Beberapa detail yang dibantu oleh tim *brand* Shopee seperti *font* dan detail *text* di *gloo wall*. Hasil *research* tersebut penulis satukan menjadi satu dokumen di Google Sheets, yang nantinya akan dikirimkan kepada tim penata busana dan tim artistik.

4. *Talent Listing*



Gambar 3.4 list talent
Sumber: Penulis (2025)

Setelah menerima daftar talent dari *casting director*, penulis melakukan kurasi talent berdasarkan *director's board* serta kriteria yang telah ditetapkan oleh klien. Dalam proses seleksi ini, terdapat beberapa aspek yang perlu di perhatikan, antara lain kesesuaian karakter fisik, usia, kelas sosial, tinggi badan, berat badan, serta karakteristik lain yang mendukung visi sutradara dan klien.

Setiap aplikasi memiliki kriteria talent yang berbeda. Pada Cerita 1, yang berjudul *ShopeePay x Free Fire*, kriteria yang diinginkan adalah talent perempuan yang beretnis Tionghoa atau berkulit putih dengan wajah imut. Sementara itu, untuk talent laki-laki, dibutuhkan pria yang berwibawa, kekar, dan memiliki karakter sesuai tokoh aslinya. Pada Cerita 2 yang berjudul *ShopeePay x Vidio*, kriteria yang diinginkan adalah talent dengan wajah khas Indonesia untuk peran pemain bola, serta talent dari luar negeri untuk peran wasit. Kriteria ini ditetapkan berdasarkan kenyataan bahwa mayoritas pemain bola Indonesia memiliki wajah lokal atau campuran western. Sedangkan pada Cerita 3 yang berjudul *ShopeePay x Dramabox*, mayoritas talent dalam drama merupakan keturunan Tionghoa, sedangkan penontonnya adalah masyarakat Indonesia. Hal ini dilakukan untuk membedakan antara dunia nyata penonton dan dunia dalam drama China.

Dalam menyusun berkas, penulis akan menggabungkan data diri, foto, dan video profil ke dalam satu dokumen di Google Sheets. Dokumen tersebut akan dipresentasikan kepada klien pada sesi PPM pertama. Selanjutnya, tim Shopee akan memilih lima kandidat talent untuk masing-masing karakter. Penulis akan mencatat pilihan kandidat tersebut dan akan menghubungi kandidat tersebut untuk mengikuti proses *casting* dan *workshop*.

5. Menyusun dokumen ppt

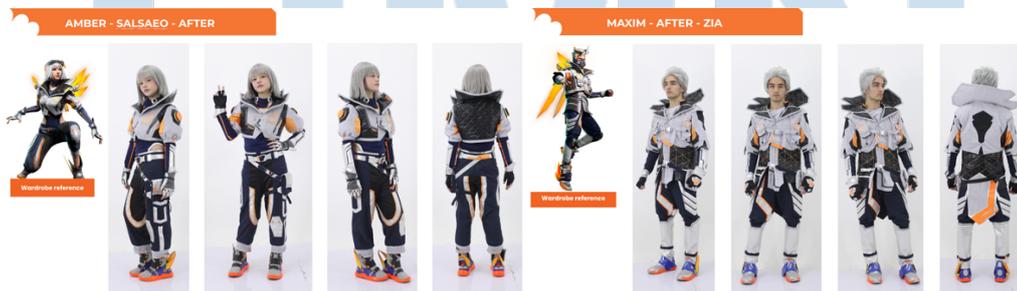


Gambar 3.5 ppt Shopee Pay x Google Play
 Sumber: Penulis (2025)

Penulis turut berkontribusi dalam penyusunan *deck* presentasi yang digunakan sebagai bahan referensi bagi klien. *Deck* ini ditunjukkan pada saat *first ppm* dan *final ppm*, yang bertujuan untuk memberikan gambaran visual serta opsi-opsi kreatif yang dapat dipilih oleh klien dalam proses produksi. Selain itu, *deck* ini juga berfungsi untuk menunjukkan perkembangan mengenai persiapan produksi.

Isi dari *deck* mencakup berbagai elemen penting dalam proses produksi, antara lain *director's board*, musik, referensi tata artistik, referensi kostum, pilihan talent, lokasi syuting, serta proses perkembangan properti artistik, sesi *fitting* busana, proses *casting*, *workshop*, dan survei lokasi. Seluruh informasi ini disusun secara sistematis untuk memudahkan klien dalam memahami perkembangan proyek.

6. *Fitting & Live Report*



Gambar 3.6 Fittings Shopee Pay x Free Fire
 Sumber: Penulis (2025)

Fitting Shopee Pay x Google Play dilakukan sebanyak empat kali. Selama persiapan *fitting*, penulis membuat rekap kandidat talent beserta karakternya. Hal ini dilakukan supaya pihak penata busana, perias wajah dan penata rambut tidak

keliru. Selanjutnya pada masa *fitting* penulis akan mengatur urutan pelaksanaan antara sesi *fitting*, *makeup*, dan *workshop*. Pengaturan ini perlu diperhatikan karena ketiga rangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari yang sama.

Selama *fitting*, penulis akan melakukan *live report*. *Live report* dilakukan dengan memotret setiap talent dengan kostum yang dikenakan. Foto tersebut langsung penulis kirim kepada produser eksekutif, dan kemudian diteruskan kepada klien. Hal ini dilakukan supaya tim produksi dan tim penata busana langsung mendapatkan tanggapan dari klien. Selain itu, penulis juga membantu mengingatkan beberapa catatan dari klien serta revisi yang disampaikan oleh penata busana. Salah satu catatan revisi dari penata busana adalah agar kerah baju dibuat lebih tegak supaya lebih mirip dengan referensi.

Selanjutnya, pada saat *fitting* di hari ke dua hingga empat, penulis membantu mengukur dan memasangkan kostum kepada talent. Hal ini terjadi karena tim penata busana berhalangan hadir. Penulis juga melakukan *live report* dan membuat catatan dari *fitting* di hari kedua hingga hari keempat. Catatan tersebut penulis kirimkan kepada penata busana. Selanjutnya penulis memasukkan foto hasil *fitting* ke dalam dokumen *fppm*.

7. Casting



Gambar 3.7 *casting* Shopee Pay x Drama box
Sumber: Penulis (2025)

Pada persiapan *casting*, penulis membantu menyiapkan berkas fisik rekap kandidat talent, *director's breakdown*, dan properti untuk *casting*. Umumnya, proses *casting* dilaksanakan pada hari yang sama dengan uji coba rias wajah dan sesi *fitting*,

sehingga penulis membantu mengatur urutan talent yang akan melakukan *casting*, *fitting*, dan *makeup*. Pada saat *casting*, penulis turut membantu mengurus kebutuhan logistik. Penulis akan mendata jumlah kru dan talent yang sedang puasa dan tidak puasa, setelah itu penulis akan menyediakan konsumsi sesuai dengan kebutuhan. Setelah proses *casting* berakhir, video tersebut akan penulis masukkan kedalam *deck* untuk dilihat oleh klien.

8. *Recce*



Gambar 3.8 *recce* Shopee x Drama Box
Sumber: Penulis (2025)

Sebagai asisten produksi, penulis membantu menyiapkan kebutuhan *recce* seperti cetakan *director's board*, konsumsi, hingga transportasi. Penulis juga berkoordinasi dengan tim mengenai titik temu, jadwal, dan penjemputan. Pada saat *recce*, penulis membantu membuat *recce report* untuk mencatat segala kebutuhan, masukkan, catatan, dan dokumentasi lokasi yang didapatkan dari hasil survei lokasi. Penulis turut membantu menjadi *stand in* jika dibutuhkan. Setelah kegiatan *recce*, penulis langsung memasukkan hasil *recce* dan foto lokasi kedalam dokumen untuk dilihat oleh klien.

9. Syuting

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

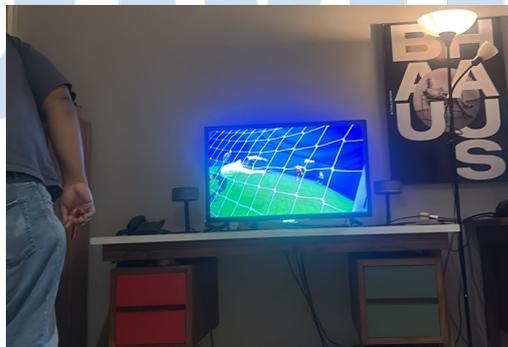


Gambar 3.9 Syuting Shopee Pay x Google Play
Sumber: Penulis (2025)

Selama proses syuting, penulis berkontribusi dari tahap persiapan syuting hingga syuting berakhir. Pada tahap persiapan, penulis bertanggung jawab dalam menyiapkan berbagai kebutuhan produksi, seperti mencetak *director's board*, menyusun dan mencetak rekap data talent, busana, serta rekap kebutuhan artistik. Selain itu, penulis juga menyusun *handbook* yang berisi informasi penting untuk klien sebagai acuan selama proses produksi.

Pada hari pelaksanaan syuting, penulis bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan jadwal persiapan talent, termasuk proses tata rias dan pergantian kostum. Penulis juga memastikan bahwa setiap talent harus tampil sesuai jadwal. Tidak hanya itu, penulis juga memastikan segala properti harus sesuai dengan persetujuan klien.

10. Pasca Produksi



Gambar 3.10 Offline Editing Shopee Pay x Vidio
Sumber: Penulis (2025)

Penulis membantu mendampingi sutradara dalam mengerjakan *offline editing*, *grading*, *recording* dan *online editing*. Selama masa *editing* berlangsung penulis membuat catatan *editing* dari sutradara. Catatan tersebut berupa beberapa *progress* yang dikerjakan, hal-hal yang harus dikerjakan, dan catatan tambahan dari klien. Tidak hanya itu, penulis turut membantu produser dalam merapihkan file untuk kebutuhan pembuatan aset 3D. Selama masa pasca produksi, penulis juga membantu menyiapkan kebutuhan logistik untuk tim produksi, sutradara, dan klien. Kebutuhan logistik termasuk makanan dan transportasi.

3.2.3 Kendala yang Ditemukan

1. Waktu Produksi Cukup Singkat

Waktu antara tahap pengembangan hingga pasca-produksi pembuatan iklan Shopee Pay x Google Play sangat singkat, yaitu kurang dari satu bulan untuk iklan yang mencakup tiga cerita yang berbeda. Selama proses produksi, tim terbagi menjadi dua kelompok berbeda dengan tanggung jawab yang berbeda, sehingga masing-masing dari kami memiliki tanggung jawab yang lebih banyak.

2. Kepala Departemen Kurang Kooperatif

Di tahap pasca-produksi, kami mengalami kesulitan dalam mendapatkan referensi kostum karena salah satu kepala departemen sulit diajak untuk bekerja sama, sehingga penulis mengambil inisiatif untuk mencari referensi kostum satu hari sebelum *first PPM* bersama klien. Dalam proses pencarian tersebut, penulis berusaha mencari referensi yang sesuai dengan visi dan keinginan sutradara serta klien. Referensi kostum sangat penting untuk ditunjukkan pada saat *first PPM* agar tim kreatif dan tim brand Shopee dapat memilih yang sesuai referensi mereka.

3. Talent Pernah Bekerjasama dengan Kompetitor

Salah satu kendala yang dihadapi selama proses produksi adalah ditemukannya fakta bahwa salah satu talent pernah bekerja sama dengan pihak kompetitor. Padahal, pada tahap awal proses seleksi hingga *casting*, penulis bersama tim produksi telah memastikan bahwa talent yang dipilih belum pernah terlibat dalam proyek bersama kompetitor. Verifikasi ini telah dilakukan melalui pernyataan

langsung dari talent hingga konfirmasi ulang saat sesi *casting*. Namun, pada hari pelaksanaan syuting, klien menemukan bahwa talent tersebut ternyata pernah tampil dalam iklan kompetitor sebelumnya.

Hal ini mengakibatkan proses produksi harus dijadwalkan ulang dan adegan yang melibatkan talent tersebut harus diulang pada hari kedua syuting. Kejadian ini menjadi catatan penting bagi tim produksi untuk meningkatkan ketelitian dalam proses verifikasi di proyek-proyek selanjutnya.

3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

1. Menyusun Jadwal

Untuk mengatasi kendala keterbatasan waktu produksi yang cukup singkat, diperlukan strategi manajemen waktu serta pembagian tugas yang lebih efisien. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah menyusun jadwal kerja secara terstruktur dengan mengintegrasikan seluruh proyek yang berlangsung dalam bulan tersebut. Dengan demikian, potensi benturan jadwal antar proyek dapat dihindari dan proses produksi dapat berjalan lebih lancar dan terkoordinasi.

2. Membantu Penata Busana

Untuk mengatasi kendala kurangnya kerja sama dari salah satu kepala departemen, khususnya dalam hal penyediaan referensi kostum, diperlukan inisiatif dan komunikasi lintas tim yang lebih proaktif. Penulis mengambil langkah solutif dengan mencari referensi kostum secara mandiri satu hari sebelum sesi *Pre-Production Meeting* (PPM) pertama bersama klien. Referensi yang dikumpulkan disesuaikan dengan arahan dan visi dari sutradara serta preferensi dari klien. Setelah berdiskusi dengan klien, penulis menyusun notulensi dan menyampaikannya kepada pihak penata busana agar mereka tetap mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Pada saat *fitting* pertama, penulis juga mengambil inisiatif untuk menghubungi asisten dari kepala departemen penata busana untuk melanjutkan koordinasi. Penulis turut menggantikan peran penata busana saat proses *fitting* tahap kedua hingga keempat karena yang bersangkutan tidak dapat hadir. Setelah itu, penulis akan memberikan catatan dari hasil *fitting* kepada kepala penata busana.

3. Syuting Ulang

Untuk mengatasi kendala terkait keterlibatan talent dengan pihak kompetitor, tim produksi segera mengambil langkah cepat pada malam setelah hari pertama syuting dengan mencari talent pengganti yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh klien serta memiliki ketersediaan untuk melakukan syuting pada keesokan harinya. Selain itu, tim meningkatkan proses pengecekan riwayat kerja terhadap calon talent dengan kompetitor melalui riset digital dan komunikasi langsung yang lebih mendalam. Data dan foto dari calon pengganti tersebut kemudian dikompilasi dalam satu dokumen dan dipresentasikan kepada klien untuk mendapatkan persetujuan.

